Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 24913-24921

PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI MANADO TAHUN AKADEMIK GANJIL 2025/2026

Christian Calvin Kontra[1*], Deetje J. Solang[2], Gloridei L. Kapahang[3]

[1,2,3]Program Studi Psikologi, Universitas Negeri Manado

Corresponding Christian Calvin Kontra e-mail: tiancalvin2@gmail.com

Published: Mei , 2026

ABSTRAK

Paparan norma kelompok di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Manado mendorong perilaku prososial intra-kelompok kuat seperti saat Bunkasai, namun terbatas lintas kelompok, menandakan peran konformitas dalam adaptasi sosial multikultural. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh konformitas terhadap perilaku prososial. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional, populasi 160 mahasiswa aktif semester ganjil 2025/2026 disampling purposive menjadi 110 responden (error 5%). Instrumen skala Likert konformitas (21 item, α=0,929) dan prososial (38 item, α=0,929) dianalisis SPSS: deskriptif, normalitas Kolmogorov-Smirnov, linearitas ANOVA, korelasi Pearson, regresi sederhana. Hasil menunjukkan konformitas (M=68,00; SD=7,67) berkorelasi kuat positif r=0,657 (sig.<0,001) dengan prososial (M=117,12; SD=14,12); regresi t=9,054 (sig. 0,000), R^2=0,431 (43,1%). Penelitian menyimpulkan konformitas signifikan mendorong prososial, direkomendasikan norma inklusif kampus.

Kata Kunci: Konformitas, Pendidikan Bahasa Jepang, Perilaku Prososial, Perilaku Mahasiswa, Mahasiswa Universitas

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Manado menunjukkan perilaku prososial yang kuat dalam konteks kelompok dekat, seperti saling membantu saat persiapan acara Bunkasai, namun cenderung acuh terhadap mahasiswa luar lingkaran tersebut berdasarkan observasi awal September 2025. Fenomena ini mencerminkan pengaruh norma kelompok dalam mendorong tindakan sukarela seperti berbagi catatan kuliah atau menolong teman sakit, di mana mahasiswa lebih responsif terhadap tekanan sosial positif daripada dorongan intrinsik. Selain itu, paparan nilai budaya Jepang yang menekankan disiplin dan kerja sama memperkuat kecenderungan ini, meskipun perilaku prososial tetap terbatas pada ikatan kelompok.

Perilaku prososial didefinisikan sebagai aksi sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa pamrih, seperti membantu atau berbagi, yang sering diamati pada mahasiswa usia 17-21 tahun sebagai akhir masa remaja. Studi menunjukkan bahwa norma sosial deskriptif mendorong individu meniru perilaku prososial sekitar untuk penerimaan sosial, sebagaimana ditemukan Cialdini et al. dalam observasi kelompok. Di kalangan mahasiswa, fenomena ini semakin menonjol karena transisi ke lingkungan universitas yang menuntut adaptasi sosial.

Meskipun perilaku prososial krusial untuk harmoni sosial kampus, observasi menunjukkan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang lebih memprioritaskan bantuan pada kelompok internal, mengabaikan yang lain, yang mengindikasikan ketergantungan pada konformitas kelompok daripada

empati universal. Hal ini menimbulkan masalah karena konformitas normatif dapat membatasi prososialitas luas, di mana individu menyesuaikan diri hanya untuk menghindari penolakan kelompok, bukan inisiatif pribadi. Fenomena ini diperparah di lingkungan multikultural seperti Unima, di mana norma Jepang yang kohesif bertabrakan dengan dinamika Indonesia.

Penelitian terdahulu mengonfirmasi bahwa konformitas positif mendorong prososial melalui imitasi norma kelompok, tetapi bisa negatif jika norma eksklusif, seperti temuan pada mahasiswa Indonesia yang menunjukkan korelasi kuat (r=0.589). Masalah muncul ketika tekanan kelompok membatasi bantuan lintas kelompok, mengurangi kontribusi sosial keseluruhan kampus. Di Unima, wawancara mengungkap mahasiswa cuek di luar kegiatan bersama, menandakan konformitas sebagai penghalang prososial inklusif.

Kompleksitas ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana konformitas memengaruhi prososial pada mahasiswa spesifik ini, terutama dengan pengaruh budaya ganda Jepang-Indonesia yang bisa memperkuat atau melemahkan norma positif. Tanpa pemahaman ini, tantangan sosial seperti kurangnya kepedulian antar-angkatan akan berlanjut, menghambat ekosistem kampus harmonis.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh konformitas terhadap perilaku prososial pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Manado menggunakan metode kuantitatif korelasional. Urgensinya terletak pada kebutuhan mendesak memahami dinamika sosial di tengah tantangan kampus seperti isolasi kelompok, untuk mendukung intervensi yang memaksimalkan norma positif guna tingkatkan kepedulian inklusif. Kebaruannya adalah konteks unik mahasiswa berbudaya Jepang di Indonesia, melengkapi studi umum dengan bukti empiris spesifik yang mengintegrasikan pengaruh budaya ganda terhadap konformitas-prososial.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, yang bertujuan menggambarkan hubungan antara konformitas sebagai variabel independen dan perilaku prososial sebagai variabel dependen melalui pengolahan data statistik tanpa manipulasi variabel. Pendekatan ini memungkinkan deskripsi kondisi fenomena secara apa adanya serta pengujian korelasi antarvariabel menggunakan regresi sederhana, sebagaimana diuraikan Sugiyono (2013) bahwa analisis deskriptif kuantitatif menyajikan data secara jelas tanpa generalisasi luas. Sudaryono (2021) menekankan bahwa metode korelasional efektif untuk mengidentifikasi hubungan variabel dalam konteks sosial seperti pengaruh norma kelompok terhadap perilaku, sementara Creswell (2023) dalam kerangka research design mendukung integrasi prosedur pengumpulan data numerik untuk studi deskriptif.

Instrumen penelitian terdiri dari skala konformitas (24 item awal, divalidasi menjadi 21 item valid dengan r-tabel 0,3202 dan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,929) serta skala perilaku prososial (42 item awal, divalidasi menjadi 38 item dengan reliabilitas 0,929), keduanya menggunakan skala Likert 4 poin (Sangat Sesuai=4 hingga Sangat Tidak Sesuai=1 untuk item favorable/unfavorable). Teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan secara purposive kepada responden, diuji validitas korelasi product moment dan reliabilitas internal. Sugiyono (2021) menyatakan skala Likert ideal untuk mengukur tingkat kesetujuan terhadap pernyataan sikap sosial, sementara Emzir (2022) menambahkan bahwa validitas instrumen harus dibandingkan dengan r-tabel pada signifikansi 5% untuk memastikan representasi variabel. Analisis data mencakup deskriptif (mean, distribusi), uji prasyarat (normalitas Kolmogorov-Smirnov sig. 0,064 > 0,05, linearitas ANOVA), serta inferensial regresi (t-hitung 9,054, sig. 0,000 < 0,05; R=0,657 kuat; R^2=0,431).

Populasi penelitian adalah 160 mahasiswa aktif semester 1, 3, 5, 7, dan 9 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado, berdasarkan data November 2025. Sampel diambil sebanyak 110 responden (error level 5%) menggunakan rumus Isaac dan Michael serta teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif tanpa batas jenis kelamin atau domisili, mewakili karakteristik populasi seperti usia 18-22 tahun (mayoritas 19 tahun), semester 1 paling banyak (36 responden), dan perempuan dominan (57,3%). Azwar (2017) dan Sugiyono (2018) mendefinisikan populasi sebagai totalitas subjek yang digeneralisasi, dengan sampel sebagai bagian representatif yang mencakup kualitas populasi. Sudaryono (2021) menyarankan purposive sampling untuk target spesifik seperti mahasiswa aktif dalam studi pengaruh sosial.

Prosedur dimulai dengan studi pendahuluan (kajian pustaka, identifikasi masalah), pengembangan instrumen (kisi-kisi aspek konformitas: kekkompokan, kesepakatan, keterbukaan, ketaatan, penerimaan; prososial: berbagi, menolong, dermawan, kerjasama, jujur, bertanggung jawab), uji coba validitas-reliabilitas (38 responden), pengumpulan data via kuesioner Maret-Desember 2025 di kampus, input data SPSS, analisis prasyarat dan hipotesis (H0 ditolak, Ha diterima), hingga interpretasi hasil. Proses ini dilakukan secara etis dengan surat izin penelitian dan jaminan kerahasiaan responden. Emzir (2022) menguraikan prosedur sistematis sebagai tahapan reduksi-analisis data untuk studi kuantitatif, sementara Creswell (2023) menekankan blueprint fleksibel dari pengumpulan hingga interpretasi untuk koherensi. Sugiyono (2021) dan Sudaryono (2021) menambahkan pengujian hipotesis regresi sebagai langkah akhir logis untuk konfirmasi pengaruh variabel.

HASIL

Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Responden

Partisipan pada studi ini yakni mahasiswa aktif semester 1, 3, 5, 7 dan 9 dengan usia yang bervariatif pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado sebagai berikut:

. Tabel 1 Umur Responden

Umur	Jumlah
18 Tahun	28
19 Tahun	34
20 Tahun	18
21 Tahun	22
22 Tahun	8
Total	**110**

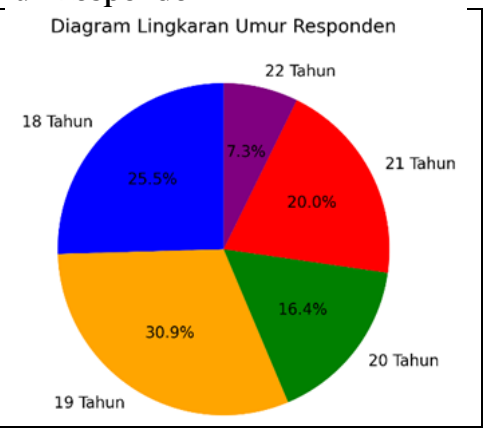

Tabel 2 Semester

Semester	Jumlah
1	**36**
3	**26**
5	**22**
7	**18**
9	**8**
Total	**110**

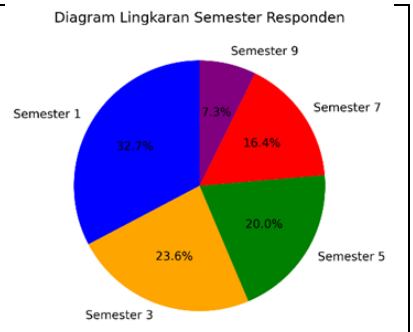

Tabel 3 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	**47**
Perempuan	**63**

Total	**110**	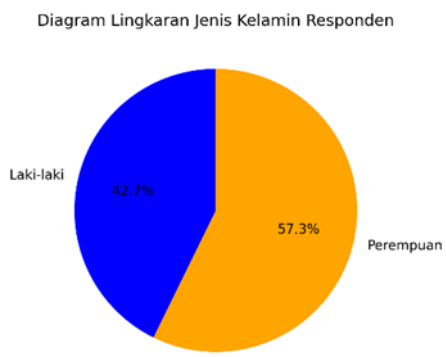

Melihat hal tersebut distribusinya umur partisipan pada studi ini. Mayoritas partisipan berusia 19 tahun, yakni ada 34 orang, diikuti oleh partisipan usianya 21 tahun ada 22 orang. Kelompok usia 20 tahun ada 18 orang, sedangkan usia 18 tahun tercatat ada 28 orang. Adapun jumlahnya partisipan paling sedikit berasal dari kelompok usia 22 tahun, yaitu 8 orang. Secara keseluruhan, jumlah responden yang terlibat pada studi ini yakni 110 mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Tabel 4.2 mengelompokkan responden berdasarkan semester. Semester dengan jumlah responden terbanyak adalah semester 1, yaitu 36 orang, disusul oleh semester 3 dengan 26 orang. Selanjutnya, semester 5 memiliki 22 orang, kemudian semester 7 sebanyak 18 orang, dan yang paling sedikit berasal dari semester 9, yaitu 8 orang, sehingga total keseluruhan tetap berjumlah 110 responden. Tabel 4.3 yang menunjukkan jenis kelamin, juga memperlihatkan bahwa terdapat lebih banyak perempuan (63 orang) dibandingkan laki-laki (47 orang) dalam partisipasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian melibatkan mahasiswa dari beragam tingkat semester dan rentang usia, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik peserta penelitian pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado.

2. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karaktersitik Berdasarkan Semester

Semester

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	36	32.7	32.7	32.7
	3.00	26	23.6	23.6	56.4
	5.00	22	20.0	20.0	76.4
	7.00	18	16.4	16.4	92.7
	9.00	8	7.3	7.3	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Sebanyak 36 dari 110 partisipan berada di Semester 1. Ini menunjukkan bahwa sekitar 32.7% dari total partisipan sekaligus menjadi jumlah partisipan yang paling tinggi. Semester 3 jumlahnya partisipan, yakni 26 mahasiswa, yang merupakan 23,6% dari total partisipan. Kemudian ada 22 partisipan yang berada di semester 5, yang merupakan 20% dari total partisipan, serta 18 mahasiswa pada semester 7 yang menjadi 16,4% dari total partisipan dan juga di semester 9 di temukan ada 8 mahasiswa dari 7,3% dari keseluruhan partisipan.

Tabel 2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Gender

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	47	42.7	42.7	42.7
	Perempuan	63	57.3	57.3	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Melihat total 110 partisipan, ada 47 orang berjenis kelamin laki-laki (42,7%), lalu 63 orang lainnya merupakan perempuan (57,3%).

3. Presentasi Data

Tabel 3 Karakteristik Berdasrkan Jenis Kelamin

Statistics

		X	Y
N	Valid	110	110
	Missing	0	0
Mean		68.0182	117.1273
Median		69.0000	116.0000
Mode		64.00	112.00[a]
Std. Deviation		7.67814	14.12533

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Mengacu pada Table 4.6 yang menampilkan data statistik deskriptif untuk variabel konformitas dan perilaku prososial pada 110 partisipan, diketahui bahwa variable (X) konformitas mempunyai rata-ratanya skor yakni 68,00 dengan standar deviasi 7,67. Sementara itu, variabel (Y) perilaku prososial menunjukkan nilai rata-rata 117,12 dengan standar deviasi 14,12.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.66452883
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.078
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Melihat hal tersebut, nilainya uji *K-S* 0,64, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Maka dari itu, bisa dibuat simpulan bahwa datanya pada studi ini terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 8 Lineartias Anova Table

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	11190.902	28	399.675	3.066	.000
		Linearity	5581.275	1	5581.275	42.822	.000
		Deviation from Linearity	5609.627	27	207.764	1.594	.057
	Within Groups		10557.316	81	130.337		
	Total		21748.218	109			

Merujuk pada tabel tersebut, signifikansinya *Deviation From Linearity* yakni 0,057, ada pada ambang batasnya 0,05. Kondisi ini memperlihatkan variable X serta variable Y mempunyai pola hubungannya linear. Selain itu, signifikansinya pada bagian *Linearity* yang ada di bawah 0,05 semakin menguatkan data memenuhi asumsi linearitas.

3. Uji Korelasi

Tabel 9 Korelasi

Correlations

		Y	X
Y	Pearson Correlation	1	.657**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	110	110
X	Pearson Correlation	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	110	110

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,657, pada angka ini berada pada kategori kuat dan juga nilai Sig lebih kecil daripada 0,001, dapat diinterpretasikan kedua variable mempunyai hubungannya positif yang kuat. Angka tersebut memperlihatkan makin tinggi tingkatan konformitas, maka makin meningkatnya pula perilaku prososial individu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara konformitas dan perilaku prososial bersifat positif dan signifikan secara statistic

Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi

Tabel 10 Uji Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	32.009	9.502		3.369	.001
	X	1.267	.140	.657	9.054	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel koefisien, variabel konformitas (X) mempunyai nilainya thitung yakni 9,054 dengan nilai signifikansinya 0,000 (<0,54) dan juga nilai *constant* 32,099 yang memperlihatkan bahwa jika X bernilai 0, maka skor Y sebesar 32,099, serta untuk nilai x 1,267 ini bisa dikatakan tiap kenaikannya 1 satuan konformitas akan meningkatkannya perilaku prososial sebesar 1,267 satuan. Ini memperlihatkan konformitas ada pengaruhnya secara signifikan pada perilaku prososial. Maka dari itu, ditolaknya H0 serta diterimanya H1, ini bisa dikatakan ada pengaruhnya antara konformitas dan perilaku prososial. Nilai beta standar sebesar 0,657 menandakan bahwa

pengaruh konformitas terhadap perilaku prososial ada pada kategorinya kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas yang dimiliki responden, maka semakin tinggi pula perilaku prososialnya.

2. Uji Determinasi (R Square)

Tabel 11 Uji R Square

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657[a]	.431	.426	10.71379

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *Model summary*, nilai R sebesar 0,657 masuk dalam kategori kuat memperlihatkan ada hubungannya positif yang kuat antara konfornitas serta perilaku prososial pada mahasiswa. Nilainya R Square sebesar 0,431 memperlihatkan sumbangannya yang mengindikasikan bahwa variabel konformitas mampu menjelaskan 43,1% variasi pada perilaku prososial, sedangkan 56,9% lalu angka sisa dipengaruhinya oleh faktor lain di luarnya model studi. *Adjusted R Square* besarannya 0,426% memperlihatkan koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah sample studi. Adapun nilainya *Standar Error of the Estimate* yakni 10,71 memperlihatkan rata-rata tingkatann kesalahannya prediksi model ketika memprediksi perilaku prososial mahasiswa adalah 10,71 satuan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 110 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Manado. Responden berasal dari lima jenjang semester, dengan jumlah terbesar berada pada semester 1, serta didominasi oleh mahasiswa perempuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa subjek penelitian merupakan kelompok mahasiswa yang aktif, sehingga relevan untuk dianalisis dalam konteks hubungannya antara konformitas dan perilaku prososial. Sebagian besar siswa cenderung mengubah pendapat mereka sebagai respons terhadap ekspektasi atau tekanan sosial, seperti yang terlihat dari rata-rata yang cukup tinggi pada variabel konformitas. Di sisi lain, membantu orang lain secara sukarela terjadi cukup sering, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang relatif tinggi pada aktivitas prosocial. Namun demikian, elemen lain yang memengaruhi perkembangan perilaku prosocial memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

Uji prasyarat yang dilakukan pada studi ini mencakup pengujian normalitas memakai *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji memperlihatkan datanya terdistribusi normal, ditandai dengan nilai signifikansinya sebesar 0,064 yang berada di atas ambang 0,05. Hal ini memperlihatkan datanya pemenuhan asumsi normalitas hingga analisis statistik parametrik dapat diterapkan pada tahap pengujian berikutnya.

Berikutnya yaitu uji linearitas dilaksanakan, memperlihatkan hubungannya antara variable konformitas dan perilaku prososial bersifat linear. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikansinya deviation from linearity yakni 0,057 ($p > 0,05$). Selanjutnya, pengujian korelasi dengan menggunakan korelasi Pearson menghasilkan koefisien sebesar 0,657 dengan tingkat signifikansi yang sangat tinggi. Koefisien positif ini memperlihatkan ada hubungannya yang cukup kuat antara konformitas dengan perilaku prososial. Oleh karena itu, perilaku prosocial, termasuk membantu, bekerja sama, dan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, lebih umum ditemui di kalangan siswa yang mematuhi norma kelompok atau yang merasa tekanan sosial untuk melakukannya. Amseke (2020. dalam Azrinaz, Mandang, dan Kapahang. 2025) menyebutkan bahwa perilaku prososial mengandung nilai-nilai moral yang menjadi dasar bagi individu dalam bertindak sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk meningkatkan lingkungan sosial dan kualitas hidup individu di dalamnya. Untuk membangun dasar statistik yang kokoh bagi analisis regresi selanjutnya dan memperkuat landasan untuk pengujian hipotesis, sangat penting untuk menguji

korelasi. Hal ini karena pengujian korelasi memberikan bukti empiris mengenai arah dan kekuatan hubungan antara variabel. Selain itu, korelasi yang signifikan juga menunjukkan bahwa variabel konformitas memang memiliki peran yang relevan dalam menjelaskan variasi perilaku prososial dalam konteks populasi mahasiswa yang diteliti.

Dengan demikian, analisa regresi linear sederhana dapat dilanjutkan guna melaksanakan pengujian sejauh mana variable independent (konformitas) memengaruhi variable dependent (perilaku prososial). Temuan analisa regresi linear sederhana memperlihatkan nilainya t 9,054 dengan signifikansinya p = 0,000, ada jauh di bawah batas 0,05. Temuannya ini memperlihatkan konformitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat prososial. Secara spesifik, pengaruh tersebut bersifat positif, yang berarti bahwa peningkatan kualitas konformitas—seperti kecenderungan untuk mengikuti norma kelompok, mematuhi aturan sosial, serta menyesuaikan perilaku demi menjaga penerimaan sosial—akan diikuti oleh peningkatan kecenderungan mahasiswa untuk bertindak prososial. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif konformitas terhadap perilaku prososial diterima, sedangkan hipotesis nol dinyatakan ditolak. Selain hasil uji t, analisis juga menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) besarannya 0,657 memperlihatkan ada hubungannya positif dengan kekuatan yang kuat antara konformitas dan perilaku prososial. Nilainya R Square yakni 0,431 memperlihatkan model regresinya bisa memberi penjelasan 43,1% variasi pada perilaku prososial, lalu angka sisa 56,9% dipengaruhinya dari faktor lainnya tidak ada pada studi. Nilainya Adjusted R Square yakni 0,426 memberikan estimasi koefisien determinasi yang lebih akurat karena sudah disesuaikannya dengan jumlah variable independent, hingga memperkuat validitas model dalam memberi penjelasan hubungannya antara kedua variable.

Sementara itu, nilainya *Standard Error of the Estimate* yakni 10,71 memperlihatkan rata-rata selisih antara nilai prediksi model dan nilai observasi sebenarnya berada pada kisaran 10,71 satuan. Ini bisa dikatakan meskipun ada hubungannya signifikan antara kedua variable, masih ada beragam faktornya eksternal lain mempunyai peranan dalam memengaruhi munculnya perilaku prososial pada mahasiswa

Pembahasan temuan ini memberikan dukungan terhadap teori sudah dikemukakan oleh Cialdini dan Goldstein (2021) memperlihatkan individu cenderung menyesuaikan perilakunya dengan norma sosial di sekitarnya karena dorongan untuk diterima, memahami tindakan yang benar, dan mempertahankan citra diri positif. Ketika lingkungan sosial menunjukkan atau mendukung perilaku prososial, konformitas akan mendorong individu untuk melakukan tindakan yang sama.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat konformitas mahasiswa ada pada kategorinya cukup tinggi. Ini memperlihatkan mahasiswa cenderung menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan norma serta harapan sosial yang berlaku di lingkungan kampus. Tingginya konformitas ini dapat dipengaruhi oleh intensitas interaksi sosial antarmahasiswa, kebutuhan akan penerimaan sosial, serta keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok.

Temuan memperlihatkan konformitas ada pengaruhnya positif signifikan pada perilaku prososial mahasiswa. Temuannya ini ada kesesuaian dengan teori pengaruhnya sosial disampaikan Cialdini dan Goldstein (2021), Ia menyatakan bahwa orang sering menyesuaikan perilaku mereka agar sesuai dengan perilaku teman sebaya mereka dalam upaya untuk diterima. Kepatuhan terhadap norma kelompok mendorong altruisme ketika norma-norma tersebut bermanfaat, termasuk membantu dan bekerja sama.

Selain itu, temuan ini konsisten dengan temuan Eisenberg dan Mussen, yang berpendapat bahwa prinsip moral internal dan standar sosial yang dianut oleh individu memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku prosocial mereka. Mahasiswa yang sangat konformis cenderung sangat peka terhadap norma-norma sosial dan termotivasi untuk bertindak demi kebaikan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, interaksi sosial yang intens melalui kegiatan akademik dan kemahasiswaan turut membentuk norma kelompok yang mendorong perilaku prososial. Maka dari itu, konformitas tidak hanya mempunyai fungsi jadi mekanisme penyesuaian diri, namun jadi sarana internalisasi nilai-nilai sosial yang positif.

Hasil yang di temukan juga memperkuat temuan Carlo dan Randall (2002) yang menyatakan bahwa perilaku prososial berkembang melalui proses sosial yang melibatkan pengaruh lingkungan dan

norma kelompok. Oleh karena itu, semakin kuat konformitas mahasiswa terhadap norma sosial yang positif, maka semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk menampilkan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa konformitas memiliki peran penting dalam membentuk perilaku prososial mahasiswa. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, yaitu perlunya membangun dan mempertahankan norma-norma sosial positif di lingkungan kampus melalui kegiatan kolaboratif, budaya saling membantu, serta interaksi akademik yang mendukung solidaritas. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menekankan kerja sama dan empati, mahasiswa akan lebih terdorong untuk menampilkan perilaku prososial sesuai norma kelompok yang berlaku.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konformitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Manado, dengan koefisien korelasi Pearson r sebesar 0,657 (kuat) dan uji regresi menunjukkan t hitung 9,054 (sig. 0,000 < 0,05), serta R^2 0,431 yang berarti konformitas menjelaskan 43,1 persen variasi perilaku prososial, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain seperti norma budaya Jepang-Indonesia yang memperkuat penyesuaian sosial positif. Temuan ini didukung deskripsi responden (110 orang, usia dominan 18-19 tahun, perempuan mayoritas) dan prasyarat analisis (normalitas sig. 0,064 > 0,05, linearitas sig. 0,057 > 0,05), mengonfirmasi Ha bahwa semakin tinggi konformitas, semakin tinggi perilaku prososial seperti berbagi dan menolong dalam kelompok.

Meskipun hasil ini kuat secara statistik, keterbatasannya meliputi penggunaan self-report kuesioner yang rentan bias sosial-desirability, sampel purposive terbatas pada satu prodi (non-generalizable luas), serta absennya pengukuran longitudinal untuk kausalitas jangka panjang. Saran untuk studi lanjutan mencakup perbandingan antar-prodi, integrasi observasi lapangan atau wawancara mendalam, serta variabel moderator seperti kecerdasan emosional. Secara praktis, implikasi penelitian mendorong dosen dan kampus membangun norma kelompok inklusif melalui kegiatan kolaboratif seperti Bunkasai guna tingkatkan prososialitas lintas-angkatan, berkontribusi pada harmoni sosial Unima di tengah dinamika multicultural.

REFERENCES

Azwar, A. (2017). *Validitas, reliabilitas dan karakteristik tes*. Pustaka Setia.

Cialdini, R. B., & Goldstein, N. J. (2021). Social influence: Compliance and conformity. *Annual Review of Psychology, 72*(1), 1–28. https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010419-050936

Creswell, J. W. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Emzir. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Rajawali Pers.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif deskriptif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif deskriptif*. Alfabeta.

Sudaryono. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif deskriptif*. Pustaka Pelajar.

Amseke. (2020). [Dikutip dalam Azrinaz, Mandang, & Kapahang (2025). Pengaruh modeling terhadap perilaku prososial santriwati di Pondok Pesantren Assalaam Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*].

Azrinaz, Mandang, & Kapahang. (2025). Pengaruh modeling terhadap perilaku prososial santriwati di Pondok Pesantren Assalaam Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*.

Carlo, G., & Randall, B. A. (2002). The development of a measure of prosocial behaviors for late adolescents. *Journal of Youth and Adolescence, 31*(1), 31–44.

Eisenberg, N., & Mussen, P. (1989). *The roots of prosocial behavior in children*. Cambridge University Press. [Dikutip dalam Parapat (2020)].

Parapat, A. (2020). *Bimbingan dan konseling untuk anak usia dini: Upaya menumbuhkan perilaku prososial.* Edu Publisher.